

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN KEJADIAN  
ANEMIA PADA IBU HAMIL :  
STUDI LITERATUR**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Risma Indriafika Kurniasari  
1610104011**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN KEJADIAN  
ANEMIA PADA IBU HAMIL :  
STUDI LITERATUR**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Risma Indriafika Kurniasari  
1610104011**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## **LITERATURE REVIEW GAMBARAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL : STUDI LITERATUR**

### NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:  
RISMA INDRIAFIKA KURNIASARI  
1610104011**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : - AGUSTIN ENDRIYANI, S.ST., M.Keb  
12 Januari 2021 08:50:44



# **LITERATURE REVIEW GAMBARAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL : STUDI LITERATUR<sup>1</sup>**

Risma Indriafika Kurniasari<sup>2</sup>, Agustin Endriyani<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Anemia merupakan masalah gizi dengan prevalensi yang cukup tinggi di dunia. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa sekitar 29% wanita usia reproduktif mengalami anemia dan 38% wanita diantaranya merupakan ibu hamil. Anemia terjadi pada semua tahap siklus kehidupan dan termasuk masalah gizi mikro terbesar serta tersulit diatasi di seluruh dunia. Ibu hamil termasuk kelompok rawan terhadap kekurangan gizi. Proses kehamilan akan meningkatkan metabolisme energi dan zat gizi. Peningkatan kebutuhan energi dan zat gizi diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dan juga kebutuhan ibu sendiri. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan intake zat gizi pada masa kehamilan akan menyebabkan anemia serta meningkatkan resiko kesakitan pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian anemia ibu hamil. Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Google Scholar* dan Garuda. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “gambaran kejadian anemia ibu hamil”, dengan jumlah artikel 10 dalam rentan waktu mulai tahun 2010-2020. Berdasarkan beberapa *literature* yang digunakan penulis yaitu 10 jurnal terkait gambaran kejadian anemia ibu hamil, disimpulkan bahwa terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kejadiann anemia pada ibu hamil yaitu usia ibu, umur kehamilan, paritas, jarak kehamilan, dan pekerjaan. Diharapkan ibu hamil untuk lebih meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet penambah darah sebagai penanggulangan anemia selama kehamilan.

**Kata kunci** : Kehamilan, Anemia  
**Daftar Pustaka** : 19 Buku (2010-2020), 19 Jurnal, 6 Report  
**Jumlah Halaman** : Halaman Depan (x) , Halaman (51), Lampiran (3)

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# LITERATURE REVIEW ON THE OVERVIEW OF ANEMIA INCIDENT IN PREGNANT WOMEN: A LITERATURE STUDY <sup>1</sup>

Risma Indriafika Kurniasari<sup>2</sup>, Agustin Endriyani<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Anemia is a nutritional problem with a reasonably high prevalence in the world. The World Health Organization (WHO) records about 29% of reproductive-age women having anemia and 38% of whom are pregnant women. Anemia occurs at all stages of the life cycle and is among the largest and most demanding to overcome micronutrition problems worldwide. Pregnant women belong to a group prone to malnutrition. The pregnancy process will increase the metabolism of energy and nutrients. Increased energy and nutritional needs are necessary for the growth and development of the fetus as well as the needs of the mother herself. Inability to meet the intake needs of nutrients during pregnancy will cause anemia and increase the risk of pain in pregnant women. This study aimed to find out the incidence of anemia in pregnant women. The method used in this literature review study is comprehensively strategic, i.e., articles in research journal databases, internet searches, reviews of articles such as Google Scholar and Garuda. In the early stages, the article search used the keyword "overview of the incidence of anemia of pregnant women," with 10 articles total in a period starting in 2010-2020. Based on some literature used by the authors, namely ten journals related to the overview of the anemia incidence in pregnant women, it is concluded that several factors are influencing the incidence of anemia in pregnant women, specifically, maternal age, gestational age, parity, the distance of pregnancy, and occupation. It is expected that pregnant women further improve adherence in taking blood-enhancing tablets as a countermeasure to anemia during pregnancy.

Keywords : Pregnancy, Anemia  
References : 19 Books (2010-2020), 19 Journals, 6 Reports  
Number of Pages : Frontpage (x), Page (51), Appendices (3)

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi dengan prevalensi yang cukup tinggi di dunia. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa sekitar 29% wanita usia reproduktif mengalami anemia dan 38% wanita diantaranya merupakan ibu hamil (WHO, 2011). Masalah yang menjadi prioritas bidang kesehatan di Indonesia adalah tingginya angka kematian ibu. Angka kematian ibu melahirkan di Indonesia termasuk tinggi di kawasan Asia. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi (Rikesdas, 2013).

Perdarahan menempati urutan tertinggi sebagai penyebab kematian ibu sepanjang periode perinatal. Salah satu terjadinya perdarahan diakibatkan oleh rendahnya kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil. Hemoglobin merupakan komponen sel darah yang berfungsi menyalurkan oksigen ke seluruh tubuh. Berkurangnya hemoglobin menyebabkan anemia. Anemia dapat menyebabkan perdarahan karena efektif sel darah merah berkurang karena Hb menurun padahal fungsi Hb adalah mengikat oksigen untuk dikirimkan ke

organ-organ vital seperti otak dan seluruh tubuh, sehingga pengiriman oksigen menurun hal itu menyebabkan efek buruk, begitu juga dengan uterus. Otot uterus tidak berkontraksi adekuat atau atonia uteri sehingga terjadi perdarahan (Anggraeni, 2014).

Presentase ibu hamil penderita anemia di perkotaan adalah sebesar 36,4 % sedangkan di pedesaan sebesar 37,8%. Dari banyaknya presentase tersebut, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya yang lebih dari 20% (Kemenkes RI, 2013). Anemia dapat meningkatkan angka kematian, terutama pada ibu hamil dan anak-anak (Ningrum, 2016). Ibu hamil yang memiliki anemia akan meningkatkan risiko kematian janin, bayi lahir prematur, dan bayi lahir dengan berat badan rendah. Selain itu, anemia dapat pula meningkatkan risiko pendarahan, hipertensi pada saat kehamilan, dan kelainan jantung pada ibu hamil (Anggraeni, 2014).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) di Indonesia tahun 2018 terdapat 48,9% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil di rentan usia 25-34 tahun. (Rikesdas, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewah

Yogyakarta (DIY) tahun 2017 prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2015 sebesar 14,85 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,09 % dan kembali turun menjadi 14,32 pada tahun 2017. Upaya menurunkan prevalensi anemia ibu hamil harus lebih dilakukan secara optimal mengingat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan di DIY (Dinkes DIY, 2017).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kadar Hb untuk dapat menghindari terjadinya anemia pada ibu hamil dan pencegahan perdarahan pada saat melahirkan maka ibu hamil yaitu di berikan tablet tambah darah minimal sebanyak 90 tablet ( $Fe_3$ ) selama kehamilan. Pemberian tablet Fe tersebut belum mencapai target di mana pemerintahan pusat menetapkan SPM cakupan pemberian tablet  $Fe_3$  selama kehamilan sebesar 90%. Manfaat tablet Fe sangat besar terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sampai 90 tablet. Hasil Riskesdas tahun 2010 dari 80,7% ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe hanya 18 % saja yang rutin

mengkonsumsi tablet Fe selama 90 hari sesuai anjuran, tahun 2013 dari 89,1% ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe hanya 33,3% yang mengkonsumsi sampai 90 tablet Fe sesuai anjuran (Kemenkes RI, 2013).

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan berperan penting dalam mengatasi masalah anemia. Upaya yang dilakukan bidan adalah dengan memberikan komunikasi informasi dan motivasi kepada ibu hamil tentang bahaya anemia, pentingnya tambahan zat besi, faktor penting makanan yang mengandung zat besi, pentingnya peningkatan kesehatan, pentingnya *Antenatal Care* (ANC) sehingga anemia secara dini dapat diketahui dan diatasi serta pendampingan suami dalam minum zat besi, serta konseling cara meminum tablet zat besi yang benar yaitu mengkonsumsi setiap malam 1 tablet sebelum tidur bersamaan dengan air jeruk atau air putih (Manuaba, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Google Scholar*,

dan Garuda. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “gambaran kejadian anemia ibu hamil”, dengan jumlah 10 artikel yang berasal dari Indonesia dalam rentan waktu mulai tahun 2010-2020. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dipaparkan, terdapat sepuluh jurnal dari Indonesia mengenai gambaran kejadian anemia ibu hamil. Berdasarkan beberapa *literature review* yang telah dicantumkan dalam tabel *literature review* terkait kejadian anemia pada ibu hamil, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

### **1. Usia Ibu**

Berdasarkan sepuluh penelitian yang didapatkan empat penelitian meneliti faktor usia ibu yang mempengaruhi kejadian anemia. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Cristi, dkk (2013) dengan metode deskriptif dan dengan desain penelitian cross sectional yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun mengalami anemia. Penelitian

keempat oleh Hazsmawati, dkk (2018) menyimpulkan bahwa kejadian anemia berdasarkan kelompok umur 20-35 tahun dari 53 ibu hamil terdapat 33 ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa.

Pada penelitian keenam oleh Willy (2017) juga menyimpulkan terdapat 199 responden umur beresiko dari 277 responden yang mengalami anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian kesepuluh oleh Ni Ketut, dkk yang menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki umur 35 tahun akan beresiko mengalami anemia.

### **2. Umur Kehamilan**

Berdasarkan sepuluh penelitian didapatkan dua penelitian meneliti faktor umur kehamilan yang mempengaruhi kejadian anemia. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Cut Mutiara, dkk (2012) dengan metode deskriptif dan analisis data dengan tabel distribusi frekuensi menyaktakan bahwa anemia kehamilan lebih sering terjadi pada trimester tiga kehamilan yaitu sebanyak 57 kasus. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Cristi,

dkk (2013) dengan metode deskriptif dan dengan desain penelitian cross sectional yang menyatakan bahwa terdapat 52,2% ibu hamil dengan usia kehamilan pada trimester III mengalami anemia.

### 3. Paritas

Berdasarkan sepuluh penelitian didapatkan enam penelitian yang meneliti faktor paritas ibu yang mempengaruhi kejadian anemia. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Cut Mutiara, dkk (2012) dengan metode deskriptif dan analisis data dengan tabel distribusi frekuensi menyatakan bahwa anemia kehamilan paling sering terjadi pada perempuan dengan paritas satu, yaitu sebanyak 34 kasus. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Cristi, dkk (2013) dengan metode deskriptif dan dengan desain penelitian cross sectional yang menyatakan bahwa terdapat 38,75% ibu hamil dengan tingkat paritas dua yang mengalami anemia.

Penelitian keempat oleh Hazsmawati, dkk (2018) menyimpulkan bahwa kejadian

anemia berdasarkan resiko tinggi dengan paritas satu dan lebih dari tiga kebanyakan mengalami anemia yaitu sebanyak 22 orang. Penelitian kelima oleh Sri dan Evi (2019) menyatakan bahwa terdapat 60% ibu hamil dengan anemia dengan paritas multigravida. Pada penelitian keenam oleh Willy (2017) juga menyimpulkan terdapat 266 responden dengan paritas beresiko dari 277 responden yang mengalami anemia. Pada penelitian kedelapan oleh Mery, dkk (2012) menyatakan bahwa proporsi anemia lebih banyak pada ibu hamil dengan paritas tinggi dibandingkan dengan ibu dengan paritas rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian kesembilan oleh Putri (2018) yang menyatakan ibu hamil dengan kelompok paritas resiko tinggi mempunyai resiko untuk mengalami anemia

### 4. Jarak Kehamilan

Berdasarkan sepuluh penelitian didapatkan empat penelitian meneliti jarak kehamilan yang mempengaruhi kejadian anemia. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Cut Mutiara, dkk (2012) dengan metode deskriptif dan

analisis data dengan tabel distribusi frekuensi menyatakan bahwa anemia kehamilan mayoritas terjadi pada jarak kehamilan lebih dari 3 tahun, yaitu sebanyak 25 kasus. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Cristi, dkk (2013) dengan metode deskriptif dan dengan desain penelitian *cross sectional* yang menyatakan bahwa terdapat 75,33% ibu hamil yang mengalami anemia dengan jarak kehamilan tidak beresiko yaitu lebih dari 3 tahun. Penelitian kesembilan oleh Putri (2018) yang menyatakan ibu hamil dengan kelompok jarak kehamilan resiko tinggi mempunyai resiko untuk mengalami anemia. Penelitian kesepuluh oleh Ni Ketut, dkk yang menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki jarak kehamilan kurang dari dua tahun akan beresiko mengalami anemia.

#### 5. Pekerjaan

Berdasarkan sepuluh penelitian didapatkan dua penelitian meneliti faktor pekerjaan yang mempengaruhi kejadian anemia. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Cristi, dkk (2013) dengan metode deskriptif dan dengan desain

penelitian *cross sectional* yang menyatakan bahwa terdapat 68,75% ibu hamil tidak bekerja yang mengalami anemia. Pada penelitian kedelapan oleh Mery, dkk (2012) menyatakan bahwa kejadian anemia lebih tinggi pada ibu dengan aktivitas fisik berat.

### SIMPULAN

Berdasarkan literature review dan pembahasan tentang faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia, yaitu usia ibu, umur kehamilan, paritas, jarak kehamilan, dan pekerjaan. Selain faktor-faktor tersebut masih ada faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil paling banyak dipengaruhi oleh faktor usia ibu, paritas dan jarak kehamilan yang mempengaruhinya.

### SARAN

Bagi tenaga kesehatan diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan pada ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan yang

banyak mengandung zat besi (Fe) dan makanan yang dapat mempercepat dan menghambat penyerapan zat besi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dalam penyusunan *literature review* jurnal yang digunakan lebih banyak sehingga dapat menambah referensi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Amirudin, Wahyuddin. (2014). *Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung Maros*. Jurnal Medika Nusantara. 25(2): 167-180.
- Arisman. (2010). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Asmawati, Indriasari R, Najamuddin U. (2015). Studi validasi semi-quantitative food frequency questionnaire (FFQ) dan recall 24 jam terhadap asupan zat gizi makro ibu hamil di puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Repository Unhas. 20(2): 129-132.
- Astriana W. (2017). *Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan umur*. Aisyah, 2(2): 123-130.
- Asyirah, S. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2012*. FKM UI. 26(2): 162-177.
- Bakta IM, Suega K, Dharmayuda TG. (2015). *Anemia defisiensi besi*. Dalam: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S, penyunting. Buku ajar ilmu penyakit dalam UI. Jakarta: Interna Publishing.
- Bakta IM. (2015). *Pendekatan Terhadap Pasien Anemia*. Dalam: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S, penyunting. Buku ajar ilmu penyakit dalam UI. Jakarta: Interna Publishing.
- Darawati M. (2016). *Gizi Ibu Hamil*. Dalam: Hardiansyah MS, Supariasa IDN. Ilmu gizi : Teori & Aplikasi. Jakarta: EGC.
- Husin, F. (2013). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Hapzah., Veni Hadju., Saifuddin Sirajuddin. (2013). *Pengaruh konseling gizi dan suplementasi gizi mikro dua kali Seminggu terhadap peningkatan kadar hemoglobin Dan asupan makanan ibu hamil*. Jurnal Media Gizi. Universitas Hasanuddin Makassar. 27(2): 160-175.
- Kemendes RI. (2010). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Jakarta : Publikasi Data dan Informasi Kemendes RI.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Pedoman gizi seimbang*. Jakarta: Publikasi Data dan Informasi Kemendes RI.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Publikasi Data dan Informasi Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2017). *Petunjuk teknis pemberian makan tambahan (Balita - Ibu Hamil- Anak Sekolah)*. Jakarta : Publikasi Data dan Informasi Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Krisnawati., Desi Ari Madi Yanti., Apri Sulistianingsih. (2015). *Faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas tahun 2015*. STIKES Peringsewu Lampung. 25(2): 167-180.
- Manuaba, I. B. G. (2012). *Buku Ajar Phantom Obstetri*. Jakarta: Trans Info Media
- Noverstitti, Elsy. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja*

- Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012*. STIKES Peringsewu Lampung. 26(2): 177-180.
- Nurjanah Siti., Siti Chadlilorul Qudsiah, Herry Suswanti Djarot. (2012). *Hubungan Antara Paritas dan Umur dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Tahun 2012*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. 25(2): 160-170.
- Pala K, Dundar N.(2011). *Prevalence & risk factors of anaemia among women of reproductive age in Bursa, Turkey*. Indian J Med Res. 24(2) :282-286.
- Paputungan SR, Kapantow NH, Rattu AJM. (2016). *Hubungan antara asupan zat besi dan protein dengan kejadian anemia pada siswi kelas VIII dan XI di SMP N 8*. Jurnal Ilmiah Farmasi. 5(1): 348–354.
- Patimah S, Hadju V, Bahar B, Abdulah Z. (2011). *Pola konsumsi dan kadar hemoglobin pada ibu hamil di kabupaten maros, sulawesi selatan*. Journal UI, 15(1): 31–36.
- Prawirohardjo S. (2014). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukman. (2010). *Hematologi dan transfusi*. Jakarta: Erlangga
- Riskesdas. (2013). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. ([www.depkes.co.id](http://www.depkes.co.id)) diakses tanggal 03 Januari 2020
- Salmariantity. (2012). *Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012*. Jakarta: FK UI.
- Setiawati S, Rilyani, Wandinii R, Wardiah A, Aryanti L. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2013*. Ejournal Malahayati. 8(2): 53-58.
- Siswanto, Susila, Suyanto. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan dan kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Supariasa IDN, Bakri B, Fajar I. (2012). *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- WHO. (2011). *The global prevalence of anaemia in 2011*. Geneva: World Health Organization